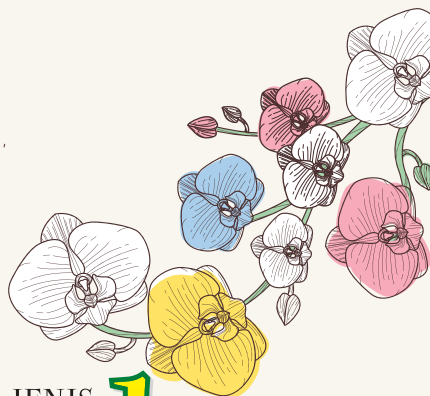




Taman Nasional
Berbak dan Sembilang







KEANEKARAGAMAN JENIS Anggrek

TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG



**KEANEKARAGAMAN JENIS ANGGREK
TAMAN NASIONAL BERBAK DAN SEMBILANG**

copyright © Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang

Penanggung Jawab : Ir. Pratono Puroso, M.Sc
Kepala Balai Taman Nasional
Berkak dan Sembilang

Penyusun : Mutiara Risna, SP
Sismanto, SP
Sherly Iskandar, SP
Rini Yuniati, SP, M.Sc, M.Si

Editor : Arief Adiputra, SH
Rini Yuniati, SP, M.Sc, M.Si
Bobby Sandra, SP, M.Si

Desain Grafis : Mutiara Risna, SP
David Handoko Perwana
Erwan Turyanto, SP

Kontributor Foto : Mutiara Risna, SP
Sismanto, SP
Sherly Iskandar, SP
Raziko
Saryono, SP
Suryadi

Foto Sampul : Mutiara Risna, SP

ISBN :

Cetakan : Pertama, 2018

Diterbitkan atas kerjasama :

Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang

Jl. Yos Sudarso, KM. 4 PO. BOX 122 Sejinjang, Jambi

Telp / Fax. (0741) 31257

www.tnberbaksembilang.org

dengan :

Salim Media Indonesia (Anggota IKAPI)

Jln H. Ibrahim, Irg Budaya RT 21 No. 09 Kel. Rawasari Kec. Alam Barajo Jambi - 36361

Telp (0741) 3062851

email: salimmediaindonesia@gmail.com



SAMBUTAN

Direktur Jenderal

Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistem

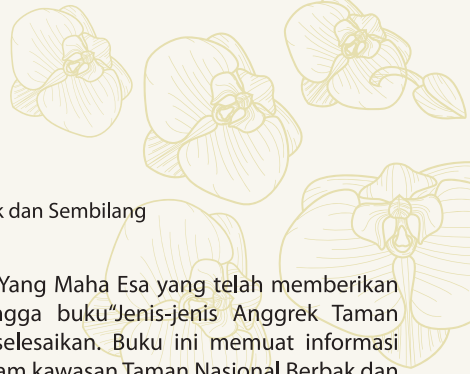
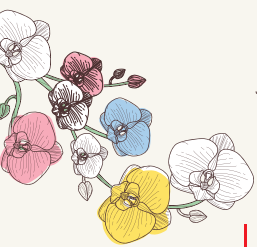
Sebagai kawasan konservasi, Taman Nasional Berbak dan Sembilang (TNBS) yang memiliki ekosistem lahan basah hutan rawa air tawar, hutan rawa gambut dan hutan mangrove merupakan kawasan yang menjadi benteng terakhir pelestarian keanekaragaman hayati dan ekosistemnya. Salah satu keanekaragaman hayati floranya adalah berbagai jenis anggrek alam atau yang dikenal sebagai Anggrek Spesies.

Upaya konservasi keanekaragaman Anggrek Spesies di TNBS perlu terus ditingkatkan, baik melalui kegiatan perlindungan, pengawetan maupun pemanfaatannya secara lestari. Berbagai aktivitas yang merusak habitat alaminya dan pengambilan spesies secara ilegal harus dapat dikendalikan. Demikian juga kegiatan pendataan dan penelitian untuk mengungkap hal-hal yang masih misteri terkait keberadaan dan sifat-sifat hidupnya perlu dilakukan dengan melibatkan para ahli. Upaya konservasi ex-situ dengan pembuatan demplot penangkaran/pengembangbiakan di luar kawasan yang saat ini telah dilakukan perlu dikelola dengan baik agar dapat menjadi sumber bibit reintroduksi di habitat alaminya. Tidak kalah pentingnya adalah mendokumentasikan semua proses pengelolaan sebagai lesson learned yang dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pihak lain. Adanya dukungan masyarakat juga akan meningkatkan keberhasilan dalam upaya konservasi, oleh karena itu penting untuk melibatkan masyarakat sekitar kawasan dalam upaya pelestarian Anggrek Spesies di TNBS.

Apresiasi kepada seluruh jajaran petugas TNBS yang terlibat dalam penyusunan buku ini, khususnya kepada petugas pejabat fungsional Pengendali Ekosistem Hutan yang telah melakukan pendataan, mengidentifikasi, mendokumentasikan, membangun demplot pengembangbiakan/penangkaran hingga menyusun dan menerbitkan buku ini. Buku ini dapat menjadi referensi bagi para pecinta dan pemerhati anggrek yang ingin mengenal keanekaragaman jenis anggrek di TNBS ataupun yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Selamat. Semoga bermanfaat dan teruslah berkarya demi kemajuan konservasi Indonesia.

Ir. Wiratno





SAMBUTAN

Kepala Balai Taman Nasional Berbak dan Sembilang

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga buku “Jenis-jenis Anggrek Taman Nasional Berbak dan Sembilang” dapat diselesaikan. Buku ini memuat informasi sebanyak 59 jenis anggrek alam yang tumbuh dalam kawasan Taman Nasional Berbak dan Sembilang (TNBS). Namun demikian sebagian besar merupakan jenis anggrek yang dijumpai dalam kawasan Berbak, sedangkan keanekaragaman jenis anggrek dalam kawasan Sembilang belum banyak di eksplorasi. Keanekaragaman anggrek di TNBS yang sudah didata hingga saat ini (2018) sebanyak 63 jenis, 59 jenis diantaranya telah berhasil diidentifikasi dan dua jenis yaitu *Papilionanthe hookeriana* dan *Phalaenopsis incrioptinensis* merupakan jenis endemik.

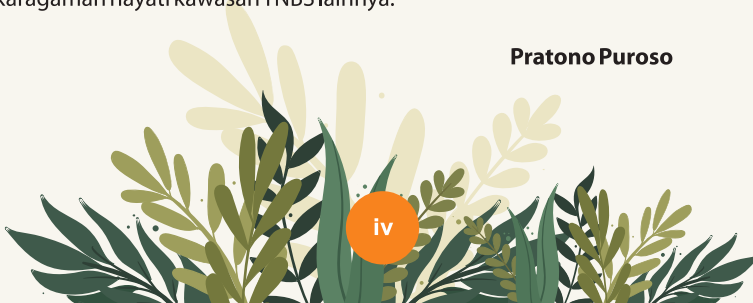
Upaya pelestarian keanekaragaman jenis anggrek TNBS selain dilakukan dengan cara perlindungan dan pengawetan di habitat alaminya, juga didukung dengan berbagai kegiatan pengelolaan diluar habitatnya. Di Resort Simpang (SPTNW I Suak Kandis) dan SPTNW III Air Hitam Laut saat ini telah dibangun demplot pengembangbiakan / penangkaran anggrek. Demplot tersebut selain sebagai sarana kegiatan pembelajaran bagi pelajar dan mahasiswa, juga sebagai sumber bibit yang nantinya akan dikembalikan ke alam. Untuk meningkatkan pemahaman, kepedulian dan keterlibatan masyarakat sekitar kawasan terhadap pelestarian anggrek alam TNBS juga dilakukan kegiatan pemberdayaan berupa pemberian bantuan pembangunan demplot budidaya anggrek kepada dua pesantren dan dua kelompok ibu-ibu PKK.

Saya mengucapkan selamat dan menyampaikan penghargaan yang tinggi kepada seluruh petugas yang turut serta dalam penyusunan buku ini, khususnya pejabat fungsional Pengendali Ekosistem Hutan Balai TNBS yang dapat bekerjasama sebagai tim yang solid sehingga buku ini dapat diterbitkan.

Disadari buku ini belum bisa memberikan informasi keanekaragaman anggrek alam di TNBS secara menyeluruh, namun demikian sangat bermanfaat untuk memperkenalkan ke masyarakat luas mengenai kekayaan jenis anggrek alam kawasan TNBS. Demikian juga sebagai referensi bagi pelajar dan mahasiswa yang melakukan kegiatan edukasi di TNBS. Diharapkan kedepan dapat disusun buku yang sama dengan jenis yang lebih lengkap mencakup kawasan Berbak dan Sembilang.

Semoga bermanfaat. Lanjutkan menyusun buku dengan bertemakan keanekaragaman hayati kawasan TNBS lainnya.

Pratono Puroso





KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas izin-Nya kami dapat menyelesaikan buku “Anggrek Alam di Taman Nasional Berbak dan Sembilang”. Taman Nasional Berbak dan Sembilang sendiri merupakan kawasan konservasi yang menyimpan berbagai macam keanekaragaman hayati salah satunya adalah melimpahnya keanekaragaman jenis Anggrek Alam.

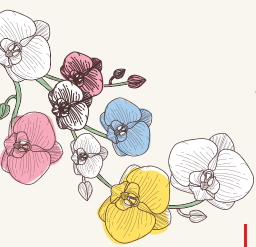
Kami mengamati sangat sulit mendapatkan buku tentang Anggrek Alam yang berada di Taman Nasional Berbak dan Sembilang. Dengan adanya buku ini kami berharap agar dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta dapat menarik minat pembaca untuk lebih memperhatikan dan mencintai flora di sekitar kita khususnya Anggrek Alam.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam terselesaikannya buku ini. Kami juga mengharapkan saran dan kritik atas buku ini untuk perbaikan ke depannya.

Jambi, Oktober 2018

Penyusun

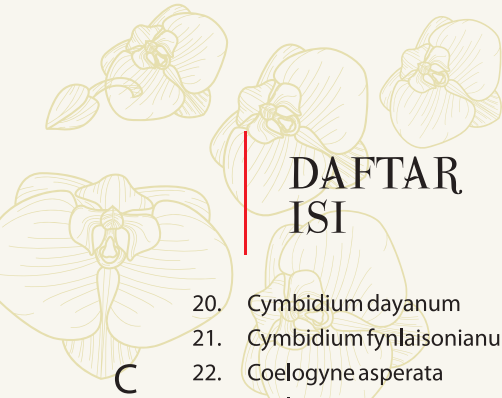




DAFTAR ISI

Sambutan Dirjen KSDAE	iii
Sambutan Kepala Balai TNBS	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	1
Mengenai Anggrek	2
Klasifikasi Ilmiah	8
A	
1. <i>Acropsis lilifolia</i>	9
2. <i>Adenoncos virens</i>	10
3. <i>Agrostophyllum laxum</i>	11
4. <i>Agrostophyllum sumatranum</i>	12
5. <i>Apendicula angustifolia</i>	13
6. <i>Bromheadia finlaysoniana</i>	14
7. <i>Bulbophyllum brienianum</i>	15
8. <i>Bulbophyllum flavescens</i>	16
9. <i>Bulbophyllum gracilimum</i>	17
10. <i>Bulbophyllum macranthum</i>	18
B	
11. <i>Bulbophyllum medusa</i>	19
12. <i>Bulbophyllum patens</i>	20
13. <i>Bulbophyllum purpurascens</i>	21
14. <i>Bulbophyllum spodotriche</i>	22
15. <i>Bulbophyllum sumbumbelatulum</i>	23
16. <i>Bulbophyllum vaginatum</i>	24
C	
17. <i>Calanthe triplicata</i>	25
18. <i>Claderia viridifolia</i>	26
19. <i>Cleisostoma subulatum</i>	27





DAFTAR ISI

C

20.	<i>Cymbidium dayanum</i>	28
21.	<i>Cymbidium fynlaisonianum</i>	29
22.	<i>Coelogyne asperata</i>	30
23.	<i>Coelogyne mayeriana</i>	31
24.	<i>Coelogyne rochussenii</i>	32

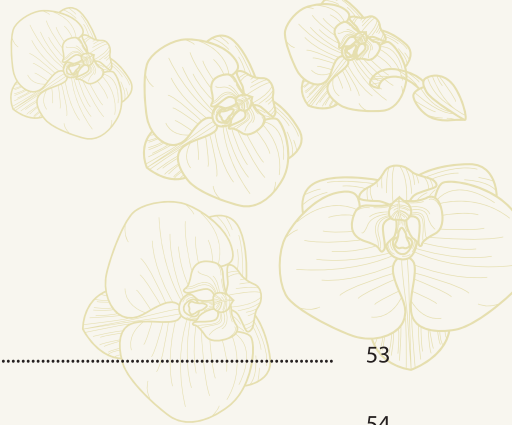
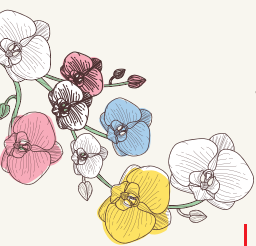
D

25.	<i>Dendrobium acerosum</i>	33
26.	<i>Dendrobium crumenatum</i>	34
27.	<i>Dendrobium grande</i>	35
28.	<i>Dendrobium hendersonii</i>	36
29.	<i>Dendrobium lamellatum</i>	37
30.	<i>Dendrobium leonis</i>	38
31.	<i>Dendrobium rosellum</i>	39
32.	<i>Dendrobium salaccense</i>	40
33.	<i>Dendrobium secundum</i>	41
34.	<i>Dendrobium spurium</i>	42
35.	<i>Dipodium paludosum</i>	43

E

36.	<i>Eria bractescens</i>	44
37.	<i>Eria djaratensis</i>	45
38.	<i>Eria flavescens</i>	46
39.	<i>Eria javanica</i>	47
40.	<i>Eria pulchella</i>	48
41.	<i>Eria quadricolor</i>	49
42.	<i>Eulophia graminea</i>	50
43.	<i>Flickingeria fimbriata</i>	51
44.	<i>Flickingeria grandiflora</i>	52





DAFTAR ISI

G	45. <i>Grammaphyllum speciosum</i>	53
L	46. <i>Luisa zollingeri</i>	54
M	47. <i>Malaxis sumatrensis</i>	55
O	48. <i>Oberonia ciliolate</i>	56
	49. <i>Papilionanthe hookeriana</i>	57
	50. <i>Phalaenopsis cornucervi</i>	58
P	51. <i>Phalaenopsis incrioptinensis</i>	59
	52. <i>Pomatocalpa latifolia</i>	60
	53. <i>Porphyroglottis maxwelliae</i>	61
R	54. <i>Rhynchosstylis retusa</i>	62
	55. <i>Robiquetia spatulata</i>	63
	56. <i>Taeniophyllum obtusum</i>	64
T	57. <i>Thelasi micrantha</i>	65
	58. <i>Thelasis pygmaea</i>	66
	59. <i>Trichotosia ferox</i>	67





► Simpang T





PENDAHULUAN

Taman Nasional Berbak dan Sembilang merupakan penggabungan pengelolaan dari Taman Nasional Berbak dan Taman Nasional Sembilang berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.7/Menlhk/Setjen/OTL.0/1/2016 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional. Berdasarkan wilayah administrasi Taman Nasional Berbak dan Sembilang pemerintah Provinsi Jambi dan Provinsi Sumatera Selatan.

Kawasan Taman Nasional Berbak dan Sembilang merupakan kawasan yang memiliki berbagai jenis flora dan fauna. Tercatat tidak kurang dari 261 jenis tumbuhan (dari 73 famili) telah teridentifikasi, 23 jenis palem, 10 jenis pandan, 17 spesies mangrove (43 % dari seluruh spesies mangrove yang ada di Indonesia) dan 59 Jenis Anggrek Hutan.

Anggrek merupakan salah satu jenis tumbuhan yang memiliki keanekaragaman sangat tinggi, berdasarkan kegiatan survei diperoleh jenis anggrek sebanyak 59 spesies, 3 spesies termasuk terestrial (anggrek tanah). Untuk itu dengan adanya buku jenis-jenis anggrek ini dapat menambah wawasan dalam hal perlindungan dan pengembangan anggrek di kawasan TN Berbak dan Sembilang.

Kegiatan anggrek yang pernah dilakukan antara lain Inventarisasi Anggrek (2015), Monitoring Vanda hookeriana (2014), membuat unit Pengembangan Anggrek (2015), Pemuliaan jenis anggrek yang dilindungi (2017), Pengembangan Kultur Jaringan untuk 3 Jenis Anggrek yang bekerjasama dengan LIPI (2017).

Dengan telah dilakukan kegiatan di atas maka pada tahun 2018 ini dilakukan kegiatan Role Model Anggrek yang melibatkan masyarakat sekitar kawasan Taman Nasional Berbak dan Sembilang yang meliputi Sosialisasi Role Model Anggrek ke 4 kelompok yaitu Kelompok Pesantren Petanang, Kelompok PKK Simpang, Kelompok Pesantren Walipetu, Kelompok PKK parit 3 Air Hitam Laut. Kemudian dilakukan sosialisasi kepada Mitra Role Model Anggrek antara lain, Perhimpunan Anggrek Indonesia (PAI), Pemda Provinsi Jambi (Taman Anggrek Jambi) dan Gerakan Muaro Jambi Bersakat.

Kegiatan selanjutnya dilakukan pendampingan untuk membuat perjanjian kerjasama, dilanjutkan dengan pemberian bantuan berupa uang yang digunakan untuk Unit Pengembangan Anggrek kemudian memberikan Pelatihan kepada kelompok. Diharapkan dengan adanya buku ini dapat membantu kelompok dalam hal mengidentifikasi anggrek apa saja yang mereka pelihara.



MENGENAL ANGGREK

1. KLASIFIKASI ANGGREK

1. BERDASARKAN TIPE PERTUMBUHAN

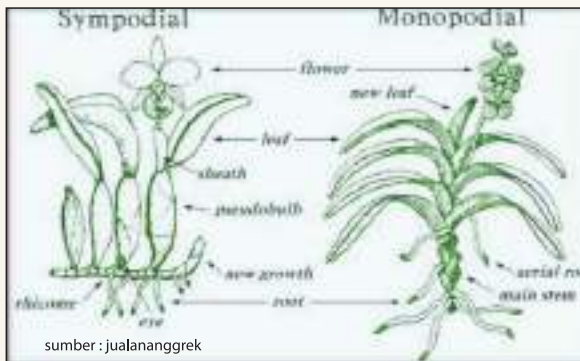
Berdasarkan pertumbuhannya, anggrek dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

a. Monopodial

Anggrek ini hanya memiliki satu batang dan satu titik tumbuh saja. Bunganya tumbuh dari ujung batang. Anggrek ini dapat diperbanyak dengan stek batang dan biji. Contohnya adalah *Vanda* sp., *Phalaenopsis* sp (Anggrek Bulan), dan *Dipodium* sp.

b. Sympodial

Anggrek ini memiliki lebih dari satu titik tumbuh. Tunas baru muncul dari sekitar batang utama. Bunga bisa muncul di pucuk atau sisi batang, tetapi ada juga yang muncul dari akar tinggal. Batangnya menyimpan air cadangan makanan atau umbi semu. Anggrek ini dapat diperbanyak dengan split, pemisahan keiki, biji. Contohnya *Dendrobium* sp., *Bulbophyllum* sp., *Coelogyne* sp., *Cymbidium* sp., *Grammatophyllum* sp.





2. BERDASARKAN TEMPAT TUMBUH

a. Anggrek Efifit

Anggrek yang tumbuh menumpang pada pohon lain tanpa merugikan tanaman inangnya dan membutuhkan naungan dari cahaya matahari. Akar anggrek menyerap makanan dari air hujan, kabut dan udara sekitar. Contoh : *Dendrobium* sp., *Bulbophyllum* sp., *Coelogyne* sp., *Cymbidium* sp., *Grammatophyllum* sp.

b. Anggrek Teresterial

Anggrek yang tumbuh ditanah dan membutuhkan cahaya matahari langsung. Akarnya mengambil makanan dari tanah. Contoh : *Phaius* sp., *Calanthe* sp.

c. Anggrek Saprofit

Anggrek saprofit merupakan anggrek yang tumbuh pada media yang memiliki kandungan humus atau daun-daun kering, dan membutuhkan sedikit sinar matahari. Tipe ini tidak memiliki daun serta klorofil. Contoh : *Goodyera* sp.

d. Anggrek Litofit

Anggrek Litofit merupakan anggrek yang tumbuh pada batu-batuan atau tanah berbatu serta tahan pada sinar matahari penuh. Anggrek litofit ini mengambil makanan dari hujan, udara, humus. Contoh: *Paphiopedilum* sp.



3. MORFOLOGI ANGREK

Struktur tanaman anggrek terdiri dari akar, batang, daun dan bunga. Sifat-sifat khas dari family Orchidaceae terlihat pada karakter akar, batang, daun, bunga, buah dan biji.

a. Bunga

Angrek merupakan salah satu tanaman hias yang memiliki keragaman warna dan bentuk bunga, meski demikian angrek memiliki struktur bunga yang sama dan khas.

Bunga angrek terdiri dari :

1. Kelopak (sepal)
2. Mahkota (petal)
3. Lidah (labelum)
4. Bakal buah, dibentuk oleh penyatuan putik dan benang sari

Sepal yang dimiliki angrek terdiri atas tiga helai dan di sela-sela sepal terdapat dua helai petal. Sedangkan labelum atau lidah bunga merupakan modifikasi dari petal.

Gambar 2 - Struktur Bunga Angrek





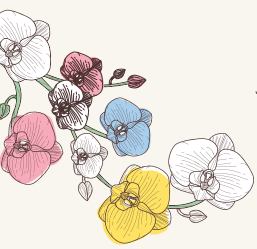
b. Buah

Bentuk buah anggrek berbeda-beda sesuai dengan jenisnya. Buah anggrek merupakan lentera atau capsular yang memiliki 6 rusuk. Tiga diantaranya merupakan rusuk sejati dan yang tiga lainnya adalah tempat melekatnya dua tepi daun buah yang berlainan. Ditempat bersatunya tepi daun buah tadi dalam satu buah anggrek sebesar kelingking terdapat ratusan ribu bahkan jutaan biji anggrek yang sangat lembut dalam ukuran yang sangat kecil.

Biji-biji anggrek tidak memiliki endosperm sebagai cadangan makanan, sehingga untuk perkecambahannya dibutuhkan nutrisi yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan biji. Perkecambahan di alam sangat sulit jika tanpa bantuan fungi (jamur) yang disebut mikoriza yang bersimbiosis dengan biji-biji anggrek tersebut. Dalam kondisi lingkungan yang sesuai, hifa atau benang dari mikoriza akan menembus embrio anggrek melalui sel-sel suspensor. Kemudian fungi tersebut dicerna sehingga terjadi pelepasan nutrisi sebagai bahan energi yang digunakan untuk pertumbuhan dan perkembangan perkecambahan biji-biji anggrek

sumber : Euis Novitasari





c. Daun

Helaian daun anggrek berdaging berwarna hijau tua. Permukaan daun dilapisi kutikula (lapisan lilin) yang dapat melindungi dari serangan hama dan penyakit. Kedudukan daun tersusun secara berjajar berselingan. Daun anggrek memiliki ciri khas bertulang daun sejajar. Sedangkan bentuknya berbeda-beda, ada yang memanjang dan ada yang membulat tergantung pada spesies. Tipe daun menunjukkan keadaan habitat anggrek.

Menurut pertumbuhan daunnya anggrek digolongkan menjadi dua yaitu :

1. Kelompok Evergren (Tipe daun tetap segar/hijau), yaitu anggrek yang helaian-helaian daunnya tidak gugur serentak.
2. Kelompok Deciduous (Tipe gugur), yaitu semua helaian-helaian daun gugur dan tanaman mengalami masa istirahat, kemudian diganti tempatnya dengan munculnya bunga.



sumber : jualananggrek

Batang dan daun anggrek mengandung klorofil, hal ini sangat membantunya memak-simalkan penyerapan matahari untuk fotosintesis dalam habi-tatnya dihutan yang minim cahaya. Klorofil pada batang anggrek tidak mudah hilang atau terdegradasi walaupun daun-daunnya telah gugur, oleh sebab itu anggrek juga memiliki julukan evergreen.

Gambar 3
Struktur Daun Anggrek





d. Batang

Batang anggrek yang menebal merupakan batang semu yang dikenal dengan istilah pseudobulb (pseudo = semu, bulb = batang yang menggembung), berfungsi sebagai penyimpan air dan makanan untuk bertahan saat keadaan kering (Bose dan Battcharjee, 1980).

e. Akar

Akar anggrek berbentuk silindris dan berdaging, lunak, mudah patah dengan ujung akar yang meruncing licin dan sedikit lengket. Dalam keadaan kering akar akan tampak berwarna putih keperak-perakan pada bagian luarnya dan hanya pada bagian ujung akar saja yang berwarna hijau atau tampak agak keunguan. Akar yang telah tua menjadi coklat dan kering, kemudian akan digantikan oleh akar yang baru.

Akar pada anggrek berfungsi untuk mengambil, menyerap dan mengantarkan zat hara keseluruhan bagian tanaman. Fungsi lain dari akar adalah menempelkan dirinya pada



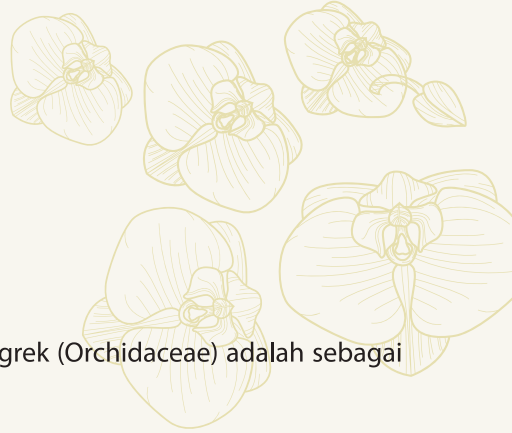
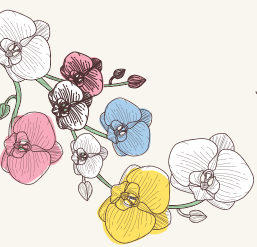
sumber : Bobby Purnomo

tempat atau media tumbuh. Tanaman dikatakan sehat atau tidaknya dapat dilihat dari akarnya. Akar udara terdapat lapisan velamen yang berongga dan berfungsi untuk menyerap air dan udara. Akar ini dapat berfotosintesis karena mengandung butiran hijau daun (klorofil). Pada lapisan velamen terdapat Mycorhiza (myco = cendawan, rhizome = akar) atau cendawan yang hidup dalam akar tumbuhan. Mycorhiza hidup secara simbiosis yaitu dengan memfiksasi fosfat untuk ditukarkan dengan hidrat.









KLASIFIKASI ILMIAH

Dalam dunia Biologi, klasifikasi ilmiah angrek (Orchidaceae) adalah sebagai berikut:

- Kerajaan : Plantae
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Liliopsida
- Ordo : Asparagales
- Famili : Orchidaceae
- Sub Famili : 1. Apostasioideae
2. Cypripedioideae
3. Epidendroideae
4. Orchidoideae
5. Vanilloideae

Untuk beberapa genus memiliki beberapa bagian yang disusun berdasarkan karakteristik-karakteristik bunganya terutama pada column, mahkota bunga dan kelompok bunganya contohnya pada genus *Dendrobium* dan *Bulbophyllum*.





Acriopsis lilifolia

(Koen.) Ormerod in *Seidenfaden, Op. Bot. 124: 60 (1995).*

Sering disebut dengan anggrek bawang karena umbi semuanya terlihat seperti bawang dan daun menyerupai siung bawang. Termasuk kedalam anggrek cosmopolitan karena dapat tumbuh di habitat dengan beragam vegetasi, seperti hutan tropis basah, hutan pantai, termasuk hutan dataran rendah serta dahan kayu mati. Bunganya memiliki cabang-cabang dengan

puluhan bunga kecil yang mekar singkat dan berumur pendek.

Penyebaran:

Tersebar luas di sebagian besar Asia Tenggara, meluas ke pulau-pulau Papua Nugini, Australia, dan pulau Solomon. Di Sumatera di temukan di hampir semua daratan propi-nsi dan di sekitar pulau-pulau dari 1100 m dpl. Di Taman Na-sional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang Malaka, Simpang Kubu, Simpang T.

sumber : BTNBS



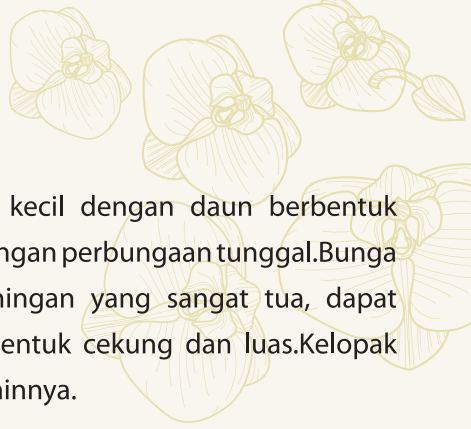
Acriopsis lilifolia



Adenoncos virens

Bl., Bijdr.: 381 (1825)

Anggrek epifit monopodial berukuran kecil dengan daun berbentuk silinder yang tersusun dalam dua baris dengan perbungaan tunggal. Bunga berukuran kecil, berwarna hijau kekuningan yang sangat tua, dapat bertahan lama dan memiliki bibir berbentuk cekung dan luas. Kelopak bunga saling terpisah satu dengan yang lainnya.



sumber : printertest



sumber : BTNBS

Adenoncos virens

Penyebaran :

Semenanjung Malaysia, Jawa dan Kalimantan. Ditemukan

dari Gunung Talang, Laras Talang di Padang pada ketinggian 1300 m dari permukaan laut, dekat Danau Maninjau di Sumatra Barat, dan dari Gunung Tanggamus di Lampung di ketinggian sekitar 1100m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 Air Hitam Laut.





Agrostophyllum laxum

J.J. Sm. in Bull.Jard. Bot. Buit. ser. 3,:279 (1921)

Merupakan anggrek epifit, tumbuh merumpun dengan batang pipih tetapi kaku pada dataran rendah sampai 900 mdpl. Bunga kebanyakan putih tetapi kadang-kadang kuning pucat.

Penyebaran :

Jawa, Sumatera Barat dengan ketinggian 1700 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Laut, Simpang T, Simpang Kubu, dan Simpang Malaka.

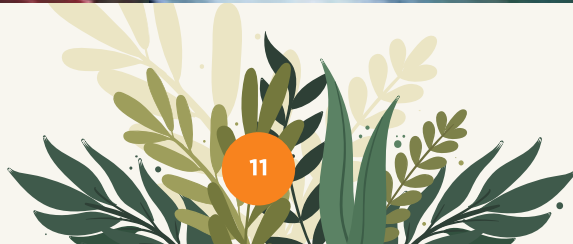
Agrostophyllum laxum



sumber : BTNBS



sumber : orchid.unibas



Agrostophyllum sumatranum

Schltr. & J.J. Sm. in Bull. Dep. Agric. Indes Neerl. 15: 7 (1908)

Struktur vegetatifnya semi tejumpai dengan batang kecil, lurus dan kaku. Diantara semua bunga hanya satu yang bisa mekar penuh dan bergiliran. Berbunga sepanjang tahun. Ditemukan dengan mudah di daerah yang cukup basah dan sedikit terbuka. Bisa dibudidayakan dan

tumbuh dengan baik tetapi bunganya terlalu kecil.

Penyebaran:

Padang Sumatera Barat. Di Taman Nasional Berbak penyebarannya di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Simpang Malaka, Remau Bako Tuo, Benu Ulu.



sumber : BTNBS



sumber : orchidspecies

Agrostophyllum sumatranum



Apendicula angustifolia

Bl., Bijdr.: 301 (1825)

Batang sangat berdekatan dengan rimpang, berdaun ketika muda, mempunyai daun pelindung yang longgar mengelilingi batang. Perbungaan lateral, banyak di batang, masing-masing memiliki empat atau lima bunga. Bunga putih, tidak membuka lebar, diameter sekitar 2,5 mm.

Penyebaran :

Jawa, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Air Hitam Laut.



sumber : BTNBS



Apendicula angustifolia



sumber : 4raptor.wordpress

Bromheadia finlaysoniana

(Lindl.)Miq., *Fl. Ind. Bat.* 3:709 (1859)

Anggrek tanah yang tumbuh subur di hutan terbuka dengan pencahayaan penuh pada ketinggian sampai dengan 1100 m dari permukaan laut. Biasanya ditemukan pada daerah miskin tanah. Terdapat perbedaan yang besar pada ukuran tergantung dari jika tanahnya adalah hanya miskin atau sangat miskin hara. Bunga terbuka lebar berwarna putih dengan bibir berwarna putih dengan peruratan merah keunguan pada cuping sisi dan pangkal bibir.

Persebaran :

tersebar luas di Birma, Thailand, Laos, Kamboja, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan sampai ke Papua Nugini dan mungkin Australia. Di Sumatra ditemukan hampir di setiap propinsi, umumnya pada ketinggian rendah, tetapi pada ketinggian 1100 m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Simpang T, Air Hitam Laut dan Air Hitam Dalam.





Bulbophyllum brienianum

(Rolfe) Ames in Merrill in J. Str. Roy. As. Soc. Str. Br. sp. No 184 (1921).

Anggrek epifit yang tumbuh monopodial, umbi semu berbentuk bulat telur. Membawa 5-10 bunga pada umbel, kebanyakan berwarna kecoklatan, dengan beberapa kuning dan ungu. Tumbuh pada pepohonan terbuka pada ketinggian 600 – 1800 mdpl. Termasuk ke dalam seksi Cirrhopetalum.

Penyebaran :

Tersebar di Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Koleksi di Sumatra dari Lampung dan Kepulauan Riau. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Simpang Gajah dan Air Hitam Dalam.

Bulbophyllum brienianum



Bulbophyllum flavescens

(Bl.)Lindl., Gen. Sp. Orch. Pl.: 54 (1830)

Anggrek epifit yang termasuk ke dalam bagian Aphanobulbon. Umbi semu terpisah pada rimpang yang agak tebal, berbentuk cakram bulat berdiameter 5 mm. Perbungaan satu atau dua dari satu titik, kira-kira sama panjangnya dengan daun, kadang-kadang lebih panjang, berisi 30 – 35 bunga, yang berwarna kuning pucat.

Penyebaran :

Semenanjung Malaysia, Filipina, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatera di temukan di Padang Panjang Sumatera Barat pada ketinggian 800 mdpl dan banyak tempat di Sumatera Utara pada ketinggian antara 920 hingga 1700 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang Malaka, Simpang Kubu, Simpang Gajah.



Bulbophyllum flavescens



sumber : BTNBS



Bulbophyllum gracillimum

(Rolfe) Rolfe, in Bull. Misc. Inf. Kew: 412 (1907)

Berasal dari *bulbophyllum* bagian *Cirrhopetalum*. Tumbuh dengan cara epifit atau lithofit. Bunganya berwarna merah, tetapi bibir ungu dan ada beberapa kuning di mahkota lateral pada ujung tangkai memutar 2700 - 3600, panjang dan keriting.

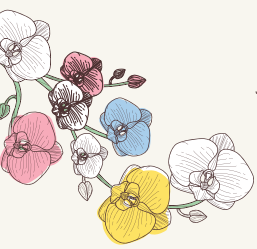
Penyebaran:

Ditemukan di banyak tempat seperti Thailand, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Ambon, Papua Nugini, Pulau Solomon, Kaledonia Baru, Fiji. Di Sumatera ditemukan di beberapa tempat di dataran dan juga di pulau Bangka, pada ketinggian yang rendah. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 5 Remau Bako Tuo.



Bulbophyllum gracillimum





Bulbophyllum macranthum
Lindl. In Bot. Reg. 30: t. 13 (1844)



sumber : orchidsforum

Anggrek epifit yang memiliki ciri rimpangnya diselimuti dengan serabut yang berasal dari daun pelindung yang membusuk. Memiliki aroma seperti pisang. Bunga terbalik, sebagian besar berwarna putih mengkilap dengan bintik-bintik merah dengan beberapa kuning di bagian dalam dekat pangkal. Termasuk dalam bagian Sestochilus. Tumbuh di ketinggian 0 – 1000 mdpl.

Bulbophyllum macranthum

Penyebaran:

Wilayah penyebaran di Birma, Thailand, Vietnam, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Jawa, Philipina dan Papua Nugini. Di Sumatera berasal dari Utara dan Barat Sumatera pada ketinggian 1000 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Sungai Agam, Simpang T, Air Hitam Laut, Simpang Malaka, Simpang Kubu, Benu Ulu.





Bulbophyllum medusa

(Lindl.) Rchb.f. in Walp. Ann. Bot. 6: 262 (1861)

Merupakan anggrek epifit dan litofit. Bunga banyak sekali, menahan kuat gugus bunga dimana batang dengan panjang yang hampir sama memanjang dari dasar dan membentuk permukaan datar atau melengkung, tergantung, umumnya berwarna krem dengan sedikit kuning kearah dasar dan corak kecil ungu di mahkotanya. Termasuk dalam bagian Desmosanthes.

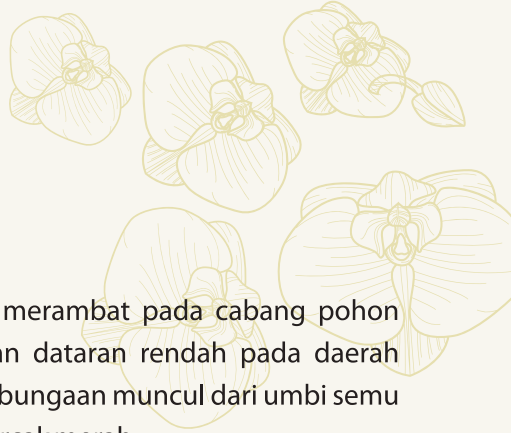
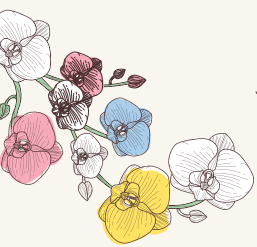


Bulbophyllum medusa

Penyebaran:

Sering ditemukan tumbuh di bebatuan kapur di Semenanjung Malaysia, Thailand, Kali-mantan dan barangkali Fili-pina. Di Sumatera berasal dari Gunung Sitoli hingga Pulau Nias di barat dan dari Pulau Bangka di timur, tidak ada catatan ketinggian tetapi ang-grek ini adalah tanaman data-ran rendah. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemu-kan di Air Hitam Dalam.





Bulbophyllum patens

King ex Hook.f., Fl. Brit. India 6: 187 (1890)

Termasuk anggrek epifit yang tumbuh merambat pada cabang pohon yang tumbuh di hutan rawa atau hutan dataran rendah pada daerah dengan ketinggian sampai 200 mdpl. Perbungaan muncul dari umbi semu. Bunga berwarna merah muda dengan bercak merah.

Penyebaran:

Di Thailand, Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Koleksi dari Pulau Bangka, Muara Jambi di Propinsi Jambi dan Muara Enim di Sumatera Selatan, semua lokasi berada di dataran rendah. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Sungai Agam, Simpang T dan Simpang Gajah, Air Hitam Dalam.

Bulbophyllum patens



sumber : BTNBS





Bulbophyllum purpurascens

Teijsm.&Binn.In Nat. Tijdschr. Ned. Ind. 24: 308 (1862)

Umbi semu berbentuk bujur telur, licin dan berkilat ketika muda, menjadi agak bersiku-siku saat tua, Daun berbentuk persegi panjang, tumpul, keras dan kasar, biasanya bagian bawah kemerah-merahan tapi terkadang hanya hijau. Bunga berwarna krem. Termasuk anggrek epifit tergolong ke bagian Cirrhopetalum. Tumbuh monopodial pada batang pohon di hutan lumut yang cukup teduh. Spesies ini luar biasa toleransi dengan jarak altitudinal. Dimana ditemukan pada ketinggian 1700 m diatas permukaan laut (tertinggi di Jawa). Selain itu variasi vegetatif sangat banyak dalam ukuran di atas rentang itu.

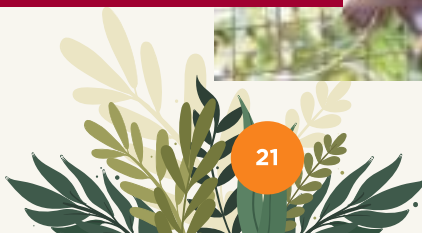
Penyebaran :

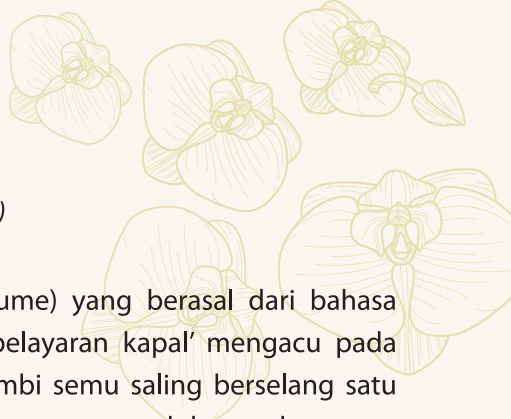
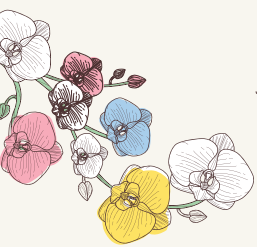
tersebar di Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa dan Kalimantan. Koleksi dari banyak lokasi, terutama di Sumatra Utara dan dari Bangka dan Krakatau. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Sei Rambut, Benu Ulu dan Air Hitam Laut.



sumber : BTNBS

Bulbophyllum purpurascens





Bulbophyllum spodotriche

JJ Verm. & P. O'Byrne. Gard. Bul. Sing. 60 (2008)

Termasuk pada bagian *epicranthes* (Blume) yang berasal dari bahasa Yunani 'epikron' dimana yang berarti 'pelayaran kapal' mengacu pada rimpang yang menggantung dimana umbi semu saling berselang satu sama lain dalam dua baris. Seluruh tanaman termasuk bunga berwarna ungu gelap tumbuh pada percabangan terendah pada hutan pegunungan, memiliki sekitar 5-8 umbi semu disetiap tanaman. Mahkotanya memiliki serat dan berbulu dan selalu mekar dengan mahkota tunggal. Tumbuh pada lingkungan yang kering dan berangin, tetapi masih dingin pada ketinggian 1320 m dari permukaan laut.



sumber : BTNBS

Penyebaran :

Endemik Sulawesi, tetapi juga ditemukan di Taman Nasional Berbak dan Sembilang tepatnya di Air Hitam Dalam. Untuk di Taman Nasional Berbak ditemukan pada ketinggian 12,5 mdpl.

Bulbophyllum spodotriche





Bulbophyllum sumbumbelatulum

J. Linn. Soc., Bot. 31:274 (1896)

Anggrek epifit. Daunnya besar, banyak dan kering. Bunga berjumlah 2 – 3, ukuran sama. Berwarna orange kekuningan dengan bintik-bintik merah. Kelopak bunga berwarna merah maroon. Termasuk kedalam bagian Sestochilus. Merupakan anggrek endemik Sulawesi. Tetapi juga terdapat di Jambi terutama di Taman Nasional Berbak dan Sembilang.

Penyebaran :

Dekat daerah Kuching, Sarawak, di Johor pada Semenanjung Malaka, Australia. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Simpang T.

Bulbophyllum sumbumbelatulum





Bulbophyllum vaginatum

sumber : RTNRS

Bulbophyllum vaginatum

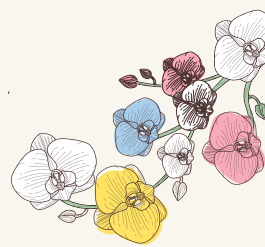
(Lindl.) Rchb.f. in Walp. Ann. Bot. 6: 261 (1861)

Anggrek epifit, termasuk pada bagian Cirrhopetalum, umbi semu disusun pada rimpang panjang. Bunga berwarna putih atau kuning gading/kehijauan yang berada pada batang yang menonjol. Namanya mengacu pada bentuk mahkota dorsalnya yang berbulu seperti labia (lipatan dalam dan luar vulva di kedua sisi vagina) anak kecil dan labellum (sepasang cuping di ujung belalai pada beberapa serangga serta gynostemium yang terlihat seperti vagina. Semua bunganya mekar bersamaan di satu tempat, hasil dari rangsangan yang disebabkan oleh perubahan temperatur. Umumnya tumbuh dengan cara epifit di hutan dataran rendah hingga 700 mdpl

Penyebaran :

Ditemukan di Birma, Thailand, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Jawa dan Maluku. Di Sumatra ditemukan hampir di setiap propinsi pada dataran rendah. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Sungai Agam, Simpang T, Benu Ulu.





Calanthe triplicata

(Willem.) Ames in Philipp. Journ. Sci. 2: 326 (1907)

Anggrek tanah yang terkenal dalam genusnya karena banyak digunakan untuk tanaman hias. Biasanya tumbuh di semak-semak yang terlindung, dari permukaan laut – ditemukan tanaman yang tumbuh tidak jauh dari laut. pada tanah gambut di Jambi hingga 3000 m, dimana H.C. Robinson dan C. Boden Kloss menemukan di gunung Kerinci.

Penyebaran :

Tersebar luas dari Madagaskar dan India, ditemukan disetiap tempat di Asia Tenggara, utara Cina dan Jepang, timur Australia dan beberapa di kepulauan Pasifik. Di Sumatra ditemukan di setiap propinsi. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 10 Cemara, Air Hitam Laut dan Simpang T.

Calanthe triplicata



sumber : BTNBS





sumber : orchidspecies



sumber : BTNBS

Claderia viridifolia

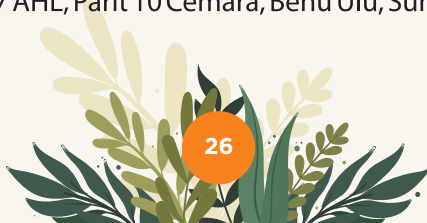
Claderia viridifolia

Hook.f., Fl. Brit. India 5:810 (1890)

Rhizom (akar) panjang, menjalar dan akar menyentuh ke lantai hutan, kadang merambat ke batang pohon, menghasilkan batang pada interval sekitar 5 daun dan kadang-kadang perbungaan di pangkal. terdapat daun pelindung batang. Perbungaan terjadi setelah batang anggrek menjalar ke batang pohon yang kecil. Dengan hanya satu atau dua bunga yang mekar, tangkai yang terhubung dengan bunga berbentuk segitiga. Bunga berwarna hijau kuning pucat sangat berurat. Tanaman ini biasanya ditemukan di daerah tanah yang miskin unsur hara, seperti tanah podsolik, dimana hutan tidak rapat dan intensitas cahaya yang masuk dapat mencapai lantai hutan.

Penyebaran:

Terdapat di Thailand, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Sulawesi. Di Sumatera ditemukan di pulau Bangka dan pulau Mentawai, juga di temukan di Tapaktuan, pada dataran rendah dekat pantai barat selatan Aceh, tumbuh di permukaan laut. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 AHL, Parit 10 Cemara, Benu Ulu, Sungai Agam.



Cleisostoma subulatum

Bl., Bijdr.,: 363 (1825)

Nama subulatum mengacu dari bentuk daunnya yang melengkung dan panjang, runcing, sempit kurang rata dan sangat tebal. Tumbuh secara epifit pada tempat yang terbuka dengan pola pertumbuhan monopodial dan cabang semi terjumbai di hutan dataran rendah hingga elevasi 500 mdpl. Bunganya berkelompok yang menggantung dengan jumlah lusinan hingga 40 bunga disetiap tandannya.

Penyebaran :

Ditemukan di seluruh Asia Tenggara dari Assam di barat ke Ambon di timur, Sijunjung di Sumatera Barat, Batu Lincir di Sumatera Selatan dan dari Pulau Batu. Penyebaran di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di Air Hitam Dalam.

Cleisostoma subulatum

sumber : BTNBS





sumber : BTNBS

Cymbidium dayanum

*Rchb.f. in Gard. Chron. 1989: 710
(1869)*

Anggrek epifit, umbi semu tertutup dengan pelepah daun, masing-masing dengan delapan hingga dua belas daun. Daun linier, tajam, teksturnya agak tipis. Bunga panjang sekitar 6 cm dan tidak terlalu berjarak, mahkota dan kelopak kebanyakan putih dengan garis-garis putih di tengahnya, bibir kebanyakan ungu dengan rata-rata berpipa warna kuning yang besar di dasarnya dan belang putih khususnya di sisi cuping.

Cymbidium dayanum

Penyebarannya :

Di India, Birma, Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Cina, Taiwan, Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Philipina dan Jepang. Terdapat di banyak propinsi dengan ketinggian 600 hingga 1500 m. Ditemukan beberapa waktu di Sumatra Utara biasanya tumbuh secara epifit pada tangkai pohon rendah kebawah atau lereng bumi yang curam. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 Air Hitam Laut.









Cymbidium finlaysonianum

Cymbidium finlaysonianum

Lindl., Gen. Sp. Orch. Pl.: 164 (1833)

Memiliki daun yang tebal dan keras, biasanya tumbuh secara epifit di rumpun yang sangat besar. Sebagian besar ditemukan di dataran rendah yang lembab dan panas pada ketinggian 1000 mdpl.

Penyebaran:

Tersebar di Thailand, Vietnam, Kamboja, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, Philipina dan Sulawesi. Di Sumatra umumnya terdapat di semua propinsi pada ketinggian rendah dan hingga 600m, juga dari sekitar pulau-pulau. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Sungai Agam dan Simpang T.



Coelogyne asperata

Lindl. in J. Hort. Soc. 4: 221 t. 7 (1849)

Tumbuh sebagai epifit, pada bebatuan atau tanah. Memiliki bau seperti deterjen. Bunganya berwarna krem dengan labellum berwarna orange kecoklatan. Termasuk dalam bagian Verrucosae dan erat kaitannya dengan *Coelogyne pandurata* atau Anggrek Hitam Kalimantan. Bunga tumbuh dengan cara protherantheus dan batang muncul dari pusat umbi semu yang belum tumbuh sempurna.



sumber : BTNBS

Coelogyne asperata

Penyebaran :

Terdapat di Kalimantan, Semenanjung Malaysia, Sulawesi, Philipina, Seran, Halmahera, dan Papua Nugini. Di Sumatra memiliki koleksi dari hampir setiap pro-pinsi pada ketinggian 900m. Ditemukan di lereng padang rumput yang curam dekat Bukit Tinggi di Sumatra Barat pada 820 m. Di Taman Nasio-nal Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Simpang T dan Sungai Agam.



Coelogyne mayeriana

Rchb.f. in Gard. Chron. n.s. 8: 134 (1877).

Anggrek epifit atau teresterial. Dilihat sekilas seperti *Coelogyne pandurata* (anggrek hitam Kalimantan) tetapi berbeda pada bibir atau lidah anggreknya. Bunga lebar sekitar 5 cm kebanyakan hijau muda dengan ciri warna hitam atau coklat pada bibirnya. Termasuk kedalam bagian Verrucosae.

Penyebaran:

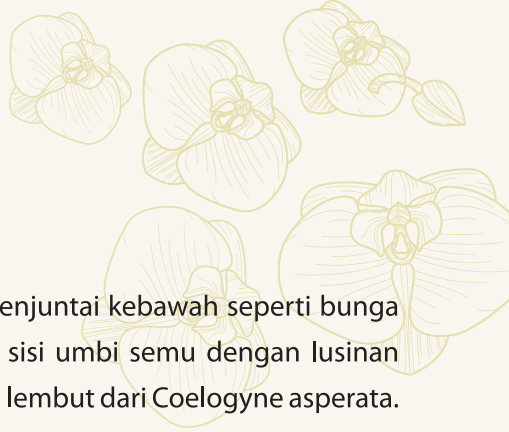
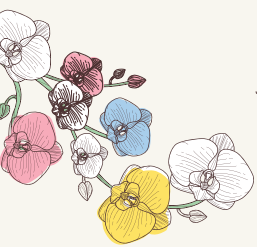
Tersebar di Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatra koleksi asli dari Bengkulu pada ketinggian yang tidak dilaporkan, tetapi tanaman dataran rendah. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Simpang T dan Sungai Agam.



sumber : BTNBS

Coelogyne mayeriana





Coelogyne rochussenii

De Vriese, Illustr. Orch. Livr. 1, pl. 2 (1854)

Anggrek epifit atau lithofit, bunganya menjuntai kebawah seperti bunga palem. Sekelompok bunga muncul dari sisi umbi semu dengan lusinan jumlahnya dan bunganya beraroma lebih lembut dari *Coelogyne asperata*.



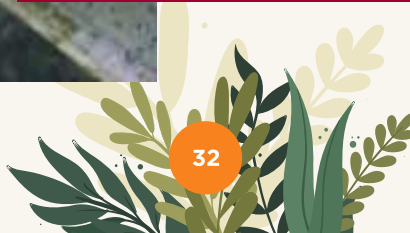
sumber : BTNBS

Di klasifikasikan dalam bagian Tomentosae. Tanaman yang ditemukan tergantung di cabang pohon di atas sungai.

Penyebaran :

Tersebar luas di Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, Philipina, Sulawesi dan Maluku. Koleksi Sumatra berasal dari setiap propinsi dan terlebih dari pulau sekitar, biasanya dari dataran rendah, tetapi yang tercatat hingga 1500 m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Simpang T.

Coelogyne rochussenii





Dendrobium acerosum

Lindl.in Bot. Reg. 30: misc. 86 (1841)

Anggrek epifit. Batang saling berdekatan, kadang-kadang bercabang, berliku-liku. Daun silinder. Perbungaan satu bunga, meskipun mungkin ada dua bunga terbuka sekaligus. Bunga sebagian besar berwarna krem, mahkota dan kelopak kekuningan atau kehijauan dengan urat merah halus, bibir tambalan kuning. Termasuk dalam bagian Strongyle.

Penyebaran :

Birma, Thailand, Semenanjung Malaysia, Kepulauan Riau dan Kalimantan. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Sungai Agam.



Dendrobium acerosum

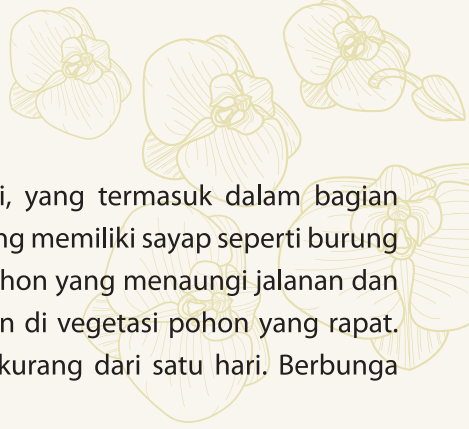
sumber : BTNBS



Dendrobium crumenatum

Sw. in Schrad. Neues Journ. 2: 237 (1799)

Dikenal dengan nama anggrek merpati, yang termasuk dalam bagian Rhopalanthe. Ini dilihat dari bunganya yang memiliki sayap seperti burung merpati. Umumnya tumbuh di pohon-pohon yang menaungi jalanan dan di daerah pemukiman. Jarang ditemukan di vegetasi pohon yang rapat. Bunganya harum dan manis, bertahan kurang dari satu hari. Berbunga pada saat perubahan suhu yang tiba-tiba.



sumber : BTNBS

Penyebaran :

Tersebar disebagian besar Asia Selatan, Birma dan Thailand hingga ke sebagian besar wilayah Indonesia ke Timor, tetapi paling sering di daerah-daerah yang tidak mengalami musim kemarau panjang. Di Sumatera sangat umum di dataran rendah dibawah sekitar 500 m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang Malaka, Remau Bako Tuo, Simpang T, Benu Ulu.

Dendrobium crumenatum





Dendrobium grande

Hook.f., Fl. Brit. India 5: 724 (1890)

Anggrek epifit yang termasuk dalam seksi Aporum. Dimana batangnya berbentuk zig zag runcing, kadang bercabang, berdaun kecuali di pangkal dan tanpa daun di puncak. Perbungaan memiliki tangkai (daun pelindung) di setengah batang apikal, dengan terdapat satu atau dua bunga. Mahkota dan kelopak bunga berwarna krem dengan bercak merah, bibir sebagian besar berwarna putih dan orange.

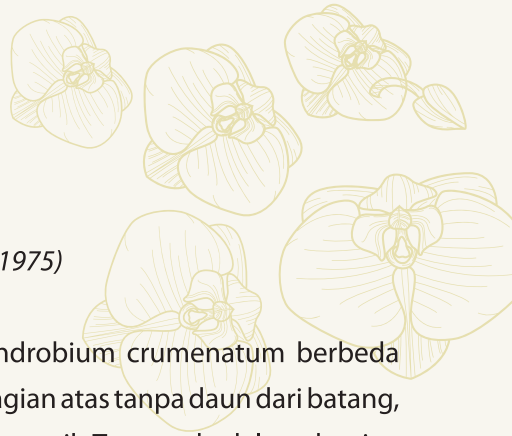
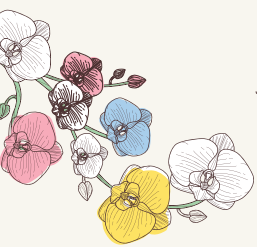
Penyebaran :

Thailand, Semenanjung Malaysia, dan Kalimantan. Tidak begitu berbeda dari yang di dapat di daratan Sumatra, yang diketahui dari Pulau Andaman ke utara. Mudah ditemukan di dataran rendah Semenanjung Malaysia, termasuk di pulau Penang, seperti yang ditemukan di Sumatra. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Benu Ulu, Sungai Agam dan Simpang T.

sumber : BTNBS



Dendrobium grande



Dendrobium hendersonii

A.D. Hawkes & A.H. Heller in Lloydia 20: 120 (1975)

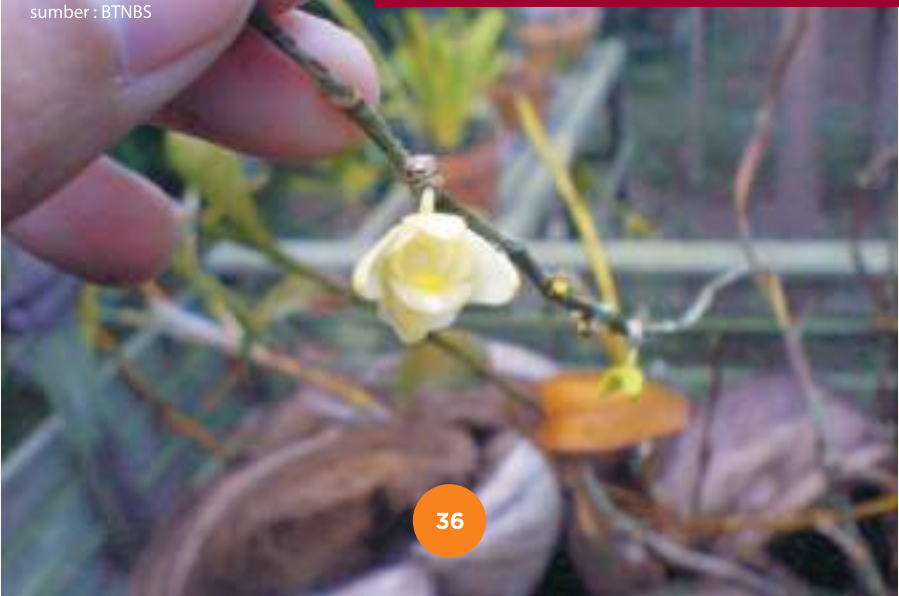
Batang mirip anggrek merpati atau *Dendrobium crumenatum* berbeda pada bunga, rangkaian percabangan di bagian atas tanpa daun dari batang, sebagian besar berwarna merah muda putih. Termasuk dalam bagian Rhopalanthe.

Penyebaran:

Vietnam, Thailand, Semenanjung Malaysia, dan Borneo. Di Sumatera pernah di temukan di Sungai Lalah, Indragiri Propinsi Riau, Lubuk Sikaping Sumatera Barat dan Lampung. Dengan ketinggian 60 hingga 300 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di AHL.

sumber : BTNBS

Dendrobium hendersonii





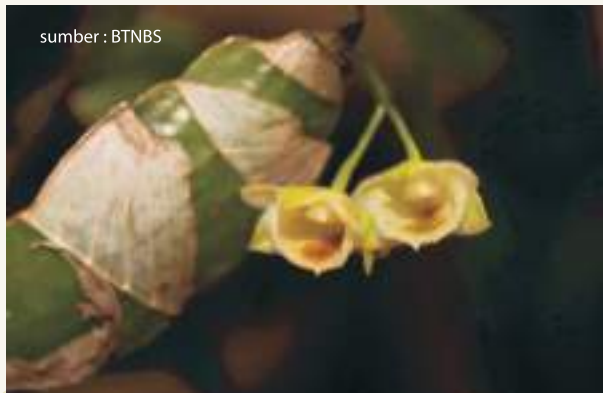
Dendrobium lamellatum

(Bl.) Lindl., Gen. Sp. Orch. Pl.: 89 (1830)

Anggrek epifit dengan batang tipis di dasar tapi secara lateral diratakan lebar sekitar 3 cm lebih tinggi, semuanya terdiri dari sekitar enam ruas, tetapi hanya tiga simpul teratas yang memiliki daun yang baik. Perbungaan dari dekat tangkai daun terdapat bunga dua sampai lima, tangkai bunga tidak signifikan. Bunga panjang 2 cm dengan lebar sekitar 1.3 cm (bila tidak menyebar), sebagian besar kuning pucat, seringkali dengan warna hijau pada mahkotanya, bibir bagian lebih dalam berwarna kuning kecuali pinggirannya dan beberapa memiliki warna pink kemerahan, alur berbintik-bintik dengan warna pink di bawahnya. Termasuk dalam bagian Amblyanthus.

Persebarannya :

Terdapat di Thailand, Birma, Semenanjung Malaysia, Jawa dan Kalimantan. Koleksi dari banyak lokasi, dari Deli di pantai timur Sumatra Utara, Danau Maninjau di Sumatra Barat dan Plaju di Lampung, dari ketinggian 600-900 m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Benu Ulu, Simpang T dan Sungai Agam.



sumber : BTNBS

Dendrobium lamellatum





Dendrobium leonis

(Lindl.) Rchb.f. in Walp. Ann. Bot. 6: 280 (1861)

Anggrek epifit yang masuk ke dalam bagian Aporum. Batang pipih, berdaun sepanjang batang. Daun secara lateral pipih, tidak tumpang tindih terdapat daun pelindung. Perbungaan dari puncak batang, dengan satu bunga yang mekar pada suatu waktu. Bunga hampir tidak bergerak berwarna kuning kecoklatan pucat di dalamnya dengan sedikit ungu di luar dan pada bibirnya, terdapat beberapa variasi warna bunga, terutama warna ungu, tetapi semua bunga yang ditemukan kuat berbau vanilla.

Penyebaran :

Vietnam, Laos, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Di Sumatera di bagian selatan pulau dari Sumatera Barat hingga Lampung selalu di ketinggian rendah. Di Taman Nasional Berbak penyebarannya terdapat di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Remau Bako Tuo.

sumber : BTNBS



Dendrobium leonis



Dendrobium rosellum

Rindl.In J. Linn. Soc. Bot. 31:268 (1896)

Masuk kedalam bagian Aporum karena bentuk batangnya seperti lipan dan daunnya zig zag. Anggrek epifit. Daun berdekatan, biasanya hijau tetapi kemerahan saat terkena sinar matahari, Bunga dari bagian batang yang tidak berdaun, berwarna putih dengan kemerahan yang sangat ungu, bibir berwarna putih dengan garis tipis berwarna ungu dan bagian kulit yang menebal dan mengeras berwarna kuning.

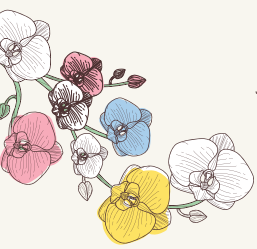
Penyebaran :

Kalimantan dan Semenanjung Malaysia. Di Sumatera terutama di Jambi berwarna putih. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang sebarannya di Air Hitam Dalam, Benu Ulu.

sumber : orchidsforum

Dendrobium rosellum

sumber : BTNBS



Dendrobium salaccense

(Bl.) Lindl., *Gen. Sp. Orch. Pl.*:86 (1830)

Batang saling berdekatan, tipis, silinder dan keras, Daun linier dan mirip rumput, Perbungaan diseberang daun, dua bunga, sangat pendek. Bunga berwarna krem dengan beberapa merah gelap pada bibir. Termasuk dalam bagian Grastidium, karena tanaman sangat umum ditemukan, ketika tidak berbunga sering dilupakan sebagai anggrek karena daunnya seperti rumput.

Penyebaran :

Terdapat di Vietnam, Laos, Thailand, Cina Selatan, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatera ditemukan di Lubuk Sikaping, Bukit Tinggi dan Bengkulu pada ketinggian 1800 m dpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang T.

sumber : BTNBS

Dendrobium salaccense





Dendrobium secundum

(Bl.) Lindl. in Bot. Reg. 15:t. 1291 (1829)

Disebut juga anggrek sikat gigi karena bunganya menyerupai sikat gigi. Jenis anggrek ini bervariasi dalam ukuran dan warna. Spesies yang mencolok yang umum dibudidayakan di banyak pembibitan lokal, karena bunganya kecil, berkelompok dan berbunga di beberapa tempat di bagian batang yang tidak mempunyai daun. Biasanya tumbuh didataran rendah, tetapi beberapa specimen juga ditemukan di elevasi 1000 mdpl. Termasuk dalam bagian Pedilonum.

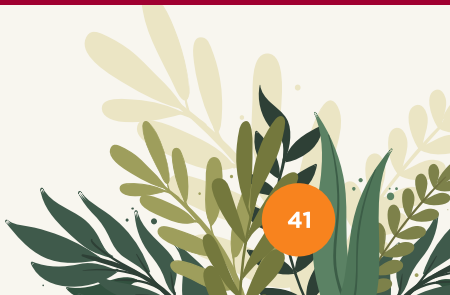
Penyebaran :

Distribusi alami tersebar luas di Birma, Vietnam, Kamboja, Laos, Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, Philipina dan beberapa tempat di Papua Nugini. Di Sumatra merupakan tanaman umum, sering ditemukan pada pohon di sisi jalan di banyak propinsi, pada ketinggian 700 m diatas permukaan laut. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Sungai Agam, dan Simpang T.



Dendrobium secundum

sumber : BTNBS



Dendrobium spurium

(Bl.) J.J. Sm., *Orchid. Java*: 343 (1905)

Rimpang pendek, batang/umbi semu berdekatan di atasnya. Perbungaan yang dihiasi satu bunga dari atas menebal. Bunga kebanyakan keputih-putihan, mekar sebentar, mahkota dan kelopak sering berwarna kuning di pangkal, bibir merah muda berurat merah dengan semburat kuning ditengah. Termasuk dalam bagian Euphlebiium.

Penyebaran :

Semenanjung Malaysia, Kalimantan, Jawa, Bali dan Filipina. Di Sumatera ditemukan di Sumatera Barat, Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Riau antara 600 – 800 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Air Hitam Dalam, Simpang Malaka, Simpang Kubu, Simpang T, Benu Ulu.





Dipodium paludosum

(Griff.) Rchb.f., *Xenia Orch.* 2: 15 (1862)

Tanaman teresterial, tidak menempel pada batang pohon seperti halnya dengan jenis lain, akar hanya di dasar batang. Batang panjangnya 1 m tetapi biasanya pendek, terdapat banyak daun yang tumpang tindih, ada selubung yang menutupi batang. Daun mengikat-terbungkus, Perbungaan panjang 40 cm, tangkai bunga sedikit panjang daripada tulangnya, terakhir terdapat sekitar sepuluh bunga, bagian bunga bulat telur, tajam, panjang 3.5 mm. Mahkota dan kelopak bunga berwarna putih dengan bercak merah tua di punggungnya. Spesies ini berbeda dari yang lainnya di Sumatra karna tumbuh bebas-kedudukannya teresterial, sering di padang rumput.

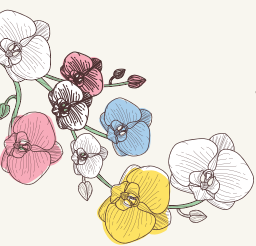
Penyebarannya :

Terdapat di Thailand, Kamboja, Vietnam, Kalimantan dan Philipina. Koleksi dekat Danau Toba di Sumatra Utara, dari Propinsi Bengkulu dan Jambi, juga dari Bangka, Simalur dan pulau Mentawai. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Laut dan Simpang T.

Dipodium paludosum

sumber : BTNBS





Eria bractescens

Lindl. in Bot. Reg. 27: 18, misc. 46 (1841)

Anggrek epifit. Umbi semu berbentuk bujur, tertutup dari dasar oleh daun pelindung berbentuk lurik besar. Daun sekitar empat buah. Perbungaan sama atau lebih panjang dari daun, dengan berwarna pucat. Bunga berwarna krem. Termasuk dalam bagian Hymeneria.

Penyebarannya :

Semenanjung Malaysia, Sumatra, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku. Di Taman Nasional Berbak ditemukan di Simpang T dan Air Hitam Laut.

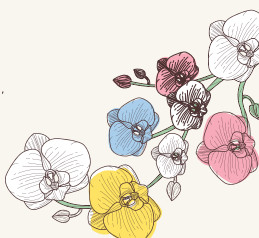


sumber : Flickr



sumber : BTNBS

Eria bractescens



Eria djaratensis

Schltr. In Engl., Pflanzenr. Orch. Mon. Dendr. 2:34 (1911)

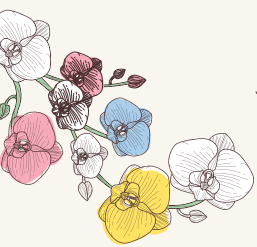
Anggrek epifit. Batang seperti kelapa. Daun melanset. berjumlah 4 helai. Perbungaan kokoh, lebih pendek dari daun. Bunga berwarna putih dengan bibir berwarna hitam. Termasuk dalam bagian Urostachya.

Penyebaran :

Terdapat di Jawa. Semula ditemukan dipuncak Bukit Jarat di Sumatra Barat pada 1500 m, kemudian di Gunung Kerinci di Jambi pada 1600-1700 m. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Sungai Agam.



Eria djaratensis



Eria flavescens

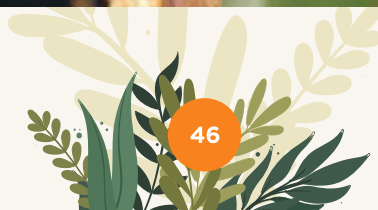
(Bl.) Lindl., *Gen. Sp. Orch. Pl.*:66 (1830)

Anggrek epifit. Tangkai bunga dan putik ditutupi dengan rambut kemerahan, gugus bunga sangat conspicuous, berwarna hijau kekuningan pucat, panjang sekitar 2 cm dengan lebar 1 cm. Bunga berbau agak asam, mahkota dan kelopak berwarna kuning pucat bergaris merah, bibir berwarna merah. Termasuk dalam bagian Hymeneria.

Penyebaran:

Juga ada di Semenanjung Malaysia dan Jawa. Ditemukan pada ketinggian 1500 m dari permukaan laut dekat Merek – jalan Sidikalang di Sumatera Utara tahun 1931. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Benu Ulu.

Eria flavescens



SIMPANG BUNGUR



AIR HITAMDALAM Taman Nasional Berbak dan Senbilang







Eria javanica

(Sw.) Bl., *Rumphia* 2: 23 (1836)

Tumbuh sebagai epifit atau teresterial di area terbuka. Memiliki berbagai macam bunga seperti putih, putih gading, krem dengan garis, kuning semi orange dengan garis marun pada kelopakannya. Termasuk dalam bagian *Eria*, karena distribusi tanaman ini luas, maka variasinya kecil.

Penyebaran :

Memiliki habitat yang tersebar hampir disemua tempat dari India ke Papua Nugini. Di Sumatera terdapat di banyak tempat. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Simpang T.

Eria javanica



sumber : Bukapalak



sumber : BTNBS

Eria pulchella

Lindl. in Bot. Reg. 27: 52 (1841), non Griff (1851)

Anggrek epifit. Rimpang menjalar, batang tumbuh berjauhan. Batangnya menebal pada rimpang. Perbungaan lebih banyak di ujung, berjumlah 1-3 tangkai, ukuran lebih pendek dari daun, bunga berjumlah +15 kuntum, mekar bersamaan, seluruh perbungaan berbulu halus berwarna putih-kecoklatan. Bunga berwarna kuning pucat atau tua, seluruh bagian berbulu halus. Termasuk dalam bagian Tylostylis.

Penyebaran:

Ada di Thailand, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa. Koleksi di Sumatra dari banyak propinsi di dataran rendah dan dari Lingga dan Kepulauan Riau. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut, Sungai Agam, Simpang T dan Benu Ulu.

Eria pulchella



sumber : BTNBS



Eria quadricolor

J.J.Sm. (1906)

Anggrek epifit yang tumbuh di cabang atas pohon di atas sungai/laut di hutan semi-terbuka pada ketinggian 100 hingga 1000 m. Batang hingga 150 cm, saling berhubungan, dengan banyak daun di dua baris. Daun lanset, mengecil dan tebal. Perbungaan muncul dari ruas batang sekitar 1-2 cm. Bunga lebar sekitar 1.2 cm, putih, mahkota dan kelopak putih. Bibir berwarna kuning muda. Termasuk dalam bagian *Cylindrolobus*.

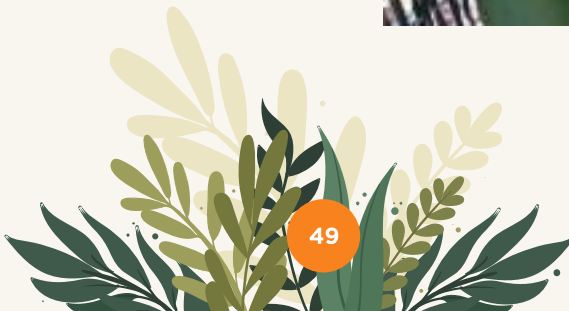
Persebarannya:

Mulai dari Pulau Sumatra dan Kalimantan. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Sungai Agam.



Eria quadricolor

sumber : BTNBS



Eulophia graminea

Lindl., Gen. Sp. Orch. Pl.: 182 (1833)

Anggrek epifit, disebut juga anggrek bawang bombai kerana umbi semu dalam tanah umumnya membulat seperti bawang bombai dan terkubur di tanah, menghasilkan batang berselang, beberapa di antaranya berdaun dan lainnya hanya menghasilkan perbungaan. Batang tingginya 80 cm, yang berdaun dengan sekitar tujuh daun di bagian bawahnya. Perbungaan umumnya bercabang di atas daun, batang hijau keabuan, masing-masing cabang terdapat bunga yang berjarak sekitar 1.5 cm. Mahkota dan kelopak bunga berwarna kehijauan dengan jumlah yang bervariasi pink atau merah, bibir putih, juga dengan atau tanpa pink atau merah.

Penyebarannya :

Dari Sri Langka, sampai India dan banyak di Asia Tenggara hingga Cina dan Jepang. Di Sumatra koleksinya dari satu atau dua tempat di daratan dan dari hampir semua pulau sekitar-nya, selalu pada ketinggian rendah. Di Taman

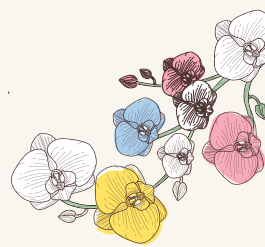
Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7, 6, 5 Air Hitam Laut dan Parit 5 Remau Bako Tuo.



sumber : Rollingharbor

Eulophia graminea

sumber : BTNBS



Flickingeria fimbriata

(Bl.) A.D. Hawkes in Orch. Weekly 2, 46: 454 (1961)

Anggrek ini sebelumnya dikenal dengan nama ilmiah *Desmotrichum* Blume. Tetapi nama ini sudah dipergunakan untuk nama alga dan berubah menjadi *Ephemerantha* Summerh mengacu pada mekar bunganya yang hanya satu hari. Pada tahun 1961 Alex Hawkes mengubah namanya menjadi *Flickingeria fimbriata* yang diambil dari nama seorang editor jurnal Eropa yaitu Edward Flickinger. Tumbuh secara epifit atau lithofit.

Batang terbentuk pada setiap enam nodum yang membawa satu umbi semu. Memiliki berbagai warna bunga, umumnya kelopak kekuningan dengan bintik-bintik merah marun atau kemerahan dengan labellum kuning atau putih. Jenis ini umumnya terdapat di daerah dengan musim kemarau panjang, seringkali menutupi batang pohon baik di laut atau sungai.

Penyebaran :

Penyebarannya tersebar di Asia Tenggara, utara Cina, seluruh Thailand, Malaysia dan Indonesia dari ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Di Sumatra terdapat di hampir semua propinsi. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang T.



sumber : Flickr

Flickingeria fimbriata

sumber : BTNBS



Flickingeria grandiflora

(Bl.) A.D. Hawkes in Orch. Weekly 2, 46: 455 (1961)

Rimpang agak pendek dengan banyak akar. Batang bebas bercabang, Umbi semu tidak rata, kuning atau hijau kemerahan. Bunga berwarna putih, biasanya dengan semburat hijau atau merah. Anggrek epifit.

Penyebaran:

Jawa, Flores dan Timor. Di Sumatera ditemukan di Gunung Singgalang pada 1700 mdpl dan dari Gunung Merapi pada 1300 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Air Hitam Dalam, Simpang Malaka, Simpang T.



Flickingeria grandiflora

sumber : orchidspecies



Grammaphyllum speciosum

Bl.,Bijdr.:278(1825)

Anggrek terbesar di dunia bukan karena ukuran bunganya tetapi seluruh tanamannya yang terlihat seperti tebu karena itu di sebut “Anggrek Tebu”. Tumbuh sepanjang empat meter dengan diameter yang bisa mencapai minibus. Bisa tumbuh secara epifit, litofit atau teresterial di daerah yang terbuka. Spesies ini dikenal dengan musim mekar yang tidak pasti. Bunganya dapat muncul setiap saat dengan interval antara satu hingga empat tahun. Dalam setiap perbungaan biasanya terdiri dari bunga dimorfik dengan sejumlah bunga pertama di pangkal tangkai yang bersifat steril-pelor diikuti oleh lusinan bunga berikutnya yang subur.

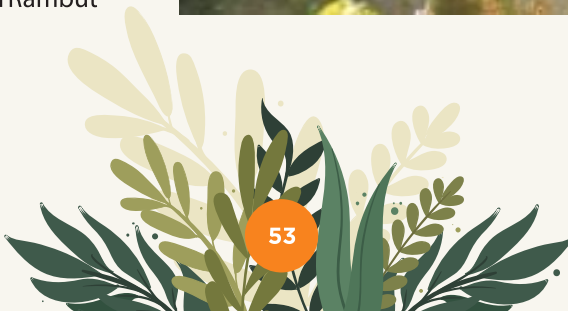
Penyebaran :

Juga terdapat di Birma, Thailand, Laos, Jawa, Kalimantan, dan Philipina meluas hingga ke Papua Nugini dan pulau Solomon. Tanaman yang umum pada ketinggian rendah, dimana dapat ditemukan dari Sumatra Utara sampai Lampung. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Simpang T, Simpang Malaka, dan Sei Rambut

Grammaphyllum speciosum



sumber : BTNBS



Luisia zollingeri

Rchb.f. in Walp. Ann. Bot. 6: 622 (1863)

Anggrek epifit dengan daun *silinder*. Sebagian batangnya terjuntai, melengkung ke atas, Bunga memiliki warna mahkota dan kelopak kuning keemasan, seluruh bibir berwarna ungu.

Penyebaran:

Terdapat di pulau Andaman, Thailand, Vietnam, Laos, Semenanjung Malaysia, Jawa dan Kalimantan. Di Sumatra di temukan di Tanah Karo di Sumatera Utara pada 750 m, beberapa lokasi di Sumatera Barat dan dari pulau Batu. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Simpang Malaka.





Malaxis sumatrensis

(Ridl.) J.B. Comber, comb. Nov.

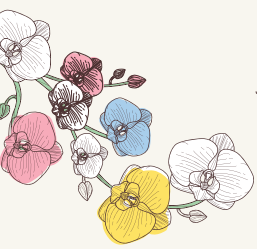
Anggrek teresterial atau tanah. Batang berdaging. Daun tipis, bulat telur, berwarna keunguan, Perbungaan hingga 45 cm, tanpa selubung pada tangkai dengan banyak bunga ditempatkan berdekatan. Bunga berwarna hijau kekuningan, diameter hanya 3 mm, tangkai dan putiknya dan bersayap kuat.

Penyebaran :

Terdapat di Thailand. Di Sumatera dari Gunung Kuriman di Sumatera Barat pada ketinggian 1000 m dari permukaan laut. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang di temukan di Parit 10 Cemara.



Malaxis sumatrensis



Oberonia ciliolate

Hook.f.in Icon. Pl. 24: t. 2317 (1894)

Anggrek epifit yang batang dan daunnya mirip *Dendrobium grande* hanya saja lebih tipis dan mudah busuk. Perbungaan tidak bergerak, cukup padat, berbunga banyak, tulang bunga pendek-berbulu. Bunga sangat terbuka, hijau kekuningan pucat.



sumber : orchidofsumatra

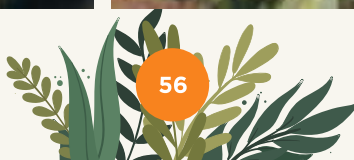
Penyebaran :

Di Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatera berasal dari dekat Menggala di Lampung. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam.

Oberonia ciliolate



sumber : BTNBS





Papilionanthe hookeriana (Rchb.f) Schltr. In Orchis (1915)

Vanda hookeriana Rchb.f. in Bonplandia (1856)

Disebut juga dengan anggrek pensil karena batang dan daunnya berbentuk silinder. Mahkota dan kelopak bunga berwarna putih, bibir terdapat totol kuat dan warna merah muda yang tipis. Tidak ditemukan pada daerah ketinggian, merupakan tanaman dataran rendah, sering ditemukan pada daerah terbuka, daerah rawa.



sumber : BTBSN



Papilionanthe hookeriana

Penyebaran:

di Vietnam, Thailand, Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Di Sumatra mulai dari Singkil di Aceh, dari Lubuk Sikaping di daratan Sumatra Barat, dari pulau Bangka dan epifit pada tanaman Pandan di Jambi. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang terdapat di Air Hitam Laut dan Simpang T.



Phalaenopsis cornucervi

(Breda) Bl. & Rchb.f. in Hamb. Gartenz. 16: 116 (1860)

Anggrek epifit yang memiliki ciri bunganya bercorak seperti harimau. Daun lanset dengan ujung yang lebih runcing dari pangkal. Perbungaan kadang-kadang bercabang, Bunga kuning kehijau-hijauan dengan jumlah bintik-

bintik merah dan bercak merah bervariasi.

Phalaenopsis cornucervi

Penyebaran :

Timur Laut India, Burma, Laos, Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa dan Kalimantan. Di Sumatera berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Lampung dan juga di berbagai propinsi dengan ketinggian 550 mdpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 Air Hitam Laut.



sumber : BTNBS



Phalaenopsis incrioptinensis

Fawlie in Orch. Digest 47: 11 (1983)

Anggrek epifit. Batang pendek, daun tiga hingga lima yang saling berhubungan ditempatkan saling berdekatan. Daun berbentuk persegi panjang hingga obovate, biasanya luas di bagian apikal. Tangkai bunga tidak bercabang, dimana masing-masing tangkai dengan dua hingga lima bunga, satu atau dua yang terbuka sekaligus. Bunga kuning pucat hingga kehijau-hijauan, biasanya dengan tanda melintang merah kecoklatan yang bagus terutama di bagian dasarnya.

Penyebaran:

Merupakan anggrek endemik di Sumatera yang ditemukan di Sumatera Utara. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Laut parit 7.

Phalaenopsis incrioptinensis

sumber : BTNBS



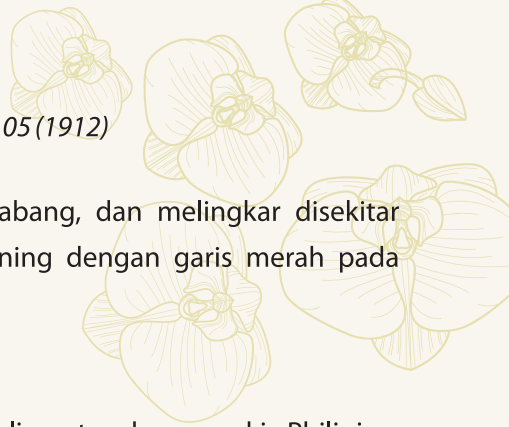
Pomatocalpa latifolia

(Lindl.) J.J. Sm. in Nat. Tijdschr. Ned. Ind. 72: 105 (1912)

Anggrek epifit. Perbungaan tegak, bercabang, dan melingkar disekitar tangkai bunga. Bunga tidak-terbalik, kuning dengan garis merah pada mahkota dan kelopak.

Penyebaran :

Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan dan mungkin Philipina. Di Sumatera berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Bengkulu dan Lampung dengan ketinggian 400-800 mdpl, dan juga ditemukan di banyak sekitar pulau. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Air Hitam Laut.



Pomatocalpa latifolia





Porphyroglottis maxwelliae

Rindl.in J. Linn. Soc. 31:290 t. 15 (1896)

Anggrek epifit. Batang dan daun mirip dengan anggrek tebu/macan (Grammatophyllum speciosum). Yang membedakannya adalah dari bunga yang mirip lalat sehingga disebut anggrek lalat. Perbungaan dari pangkal batang, tegak dan kadang melengkung, membentang jauh di luar daun, hingga 1,5 m atau lebih panjangnya, kadang-kadang dengan beberapa cabang, membawa 20 atau lebih bunga dengan memberi jarak dan zig zag. Mahkota dan kelopak berwarna kuning dengan banyak kemerah-merahan muda, bibir kuning dan ungu gelap.

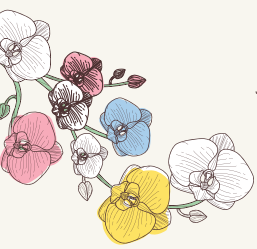
Porphyroglottis maxwelliae

sumber : Flickr

Penyebaran :

Semenanjung Malaysia dan Kalimantan. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam.





Rhynchostylis retusa
(L.) Bl., Bijdr.: 286 (1825)



Anggrek epifit yang terkenal dengan nama anggrek ekor bajing. Yang dilihat dari bunganya yang muncul horizontal, tetapi melengkung ke bawah dan memanjang, berwarna putih kemerah jambuan, mahkota dan kelopakny terlihat merah muda, harum tetapi tidak terlalu manis.

Penyebaran :

Tersebar luas dari Sri Lanka dan India, sebagian besar Asia Tenggara termasuk Jawa dan Pilipina. Di Sumatera berasal dari Batu Lincir, dekat Palembang di Sumatera Selatan. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 AHL.

Rhynchostylis retusa





Robiquetia spatulata

(Bl.) J.J. Sm. in Nat. Tijdschr. Ned. Ind. 72: 114 (1912)

Anggrek epifit. Batang semi-terjumbai, muncul dekat puncak. Daun ditempatkan dalam dua baris. Bunga berhadapan di semua arah.

Penyebaran:

Ditemukan di Sikkim, Laos, Kamboja, Vietnam, Thailand, Burma, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan dan Halmahera. Di Sumatera berasal dari sungai Asahan di Sumatera Utara, dari beberapa Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Lampung pada ketinggian 875 m dpl. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Simpang Gajah, Benu Ulu.

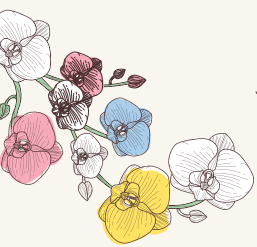


Robiquetia spatulata



sumber : BTNBS





Taeniophyllum obtusum

Bl., Bijdr.: 357 (1825)

Anggrek epifit. Yang dikenal dengan anggrek hantu karena tidak mempunyai daun, jika pun ada sangat kecil. Anggrek yang lebih dominan ke akarnya saja yang ditandai dengan satu sumbu sebagai satu individu. Tekstur bunganya tipis, jingga pucat-kuning.

Penyebaran:

Di Vietnam, Kamboja, Thailand, Semenanjung Malaysia, Kalimantan dan Jawa. Di Sumatera dari Payakumbuh, Sumatera Barat. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Parit 7 AHL.



Taeniophyllum obtusum

sumber : wikipedia





Thelasis micrantha

(Brogn.) J.J.Sm., Orch. Java: 495 (1905)

Jenis ini tidak memiliki nilai komersil dan hampir tidak pernah dibudidayakan, tidak menarik karena bunganya sangat kecil dan jarang mekar penuh karena sebagian besar bersifat autogamus. Tumbuh dengan pola pertumbuhan simpodial dengan 2 – 4 daun di setiap umbi semu. Ukuran tanaman antara 15 dan 30 cm dengan kelopak dan labellum serupa dalam bentuk dan warna. Tumbuh secara epifit.



Thelasis micrantha

Penyebarannya :

Terdapat di Vietnam, Thailand, Birma, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan, dan Philipina. Di Sumatra dari dekat Padang Panjang dan Lubuk Sulasi di Sumatra Barat. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Simpang T. Tumbuh di dataran rendah hingga 1500 mdpl. Kebanyakan terdapat di 800 mdpl di daerah teduh dan basah.

Thelasis pygmaea

(Griff.) Lindl. in J. Linn. Soc. 3: 63 (1855)

Anggrek epifit pada batang pohon yang teduh. Umbi semu tampak jelas, lebih lebar daripada panjang, garis tengah +1.5 cm, masing-masing berdaun dua yang berukuran sama, terkadang memiliki daun ketiga yang sangat kecil di bagian bawahnya. Bunga bergaris tengah +0,18 cm, panjang +0.4 cm, sedikit membuka, kelopak dan mahkota kuning kehijauan pucat agak transparan, ujung tumpul. Bibir berwarna sama seperti kelopak/mahkota dan ujung runcing.

Persebaran :

Dari India, paling banyak di Asia Tenggara hingga Philipina dan Sulawesi. Di Sumatra ditemukan di beberapa propinsi dari ketinggian 400 m di permukaan laut, juga beberapa pulau disekitarnya. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam, Air Hitam Laut dan Simpang T.

sumber : orhidsfoto



Thelasis pygmaea

sumber : BTNBS



Trichotosia ferox
Bl., Bijdr.: 342 (1825)

Anggrek epifit. Batang besar dan kaku, tertutup daun pelepah. Daun melanset, sedikit berbulu. Perbungaan banyak, menggantung, berbunga 12 kuntum pada tangkai perbungaan yang panjang, berdaun pelindung permanen, menyerupai daun, mengarah ke atas. Kelopak bunga berwarna hijau muda, tampak kecoklatan karena bulu-bulunya yang halus berwarna coklat. Bibir coklat muda dengan pinggiran, bagian tengah jingga. Tumbuh di pepohonan di dalam hutan dataran rendah yang tidak terlalu lembab.



sumber : printerest

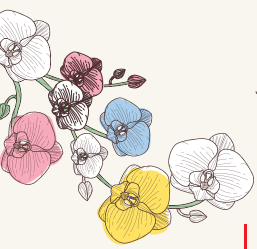
Trichotosia ferox



sumber : BTNBS

Persebaran :

Ada di Thailand, Semenanjung Malaysia, Jawa, Kalimantan dan Lombok. Di Sumatra ditemukan di beberapa propinsi dari 820 hingga 2000 m di atas permukaan laut. Di Taman Nasional Berbak dan Sembilang ditemukan di Air Hitam Dalam dan Sungai Agam.



DAFTAR PUSTAKA

- J.B. Comber. 2001. Orchids of Sumatra. The Royal Botanic Gardens Kew.
- Frankie Handoyo. 2010. Orchids of Indonesia. PAI (Indonesian Orchid Society)
- Frankie Handoyo, dkk. 2012. Orchids of Sulawesi. PAI (Indonesian Orchid Society)
- SahrialHafids, dkk. 2014. Orchids of Jambi. PAI in collaboration with Dinas Kehutanan







BUKU INI DICETAK MENGGUNAKAN DANA DIPA TAHUN 2018